

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan ilmu yang memberi jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan dan persoalan-persoalan dalam lapangan pendidikan. Sebagaimana dikutip dari Zainal Aqib, ada empat aliran filsafat dalam pendidikan yaitu Perennialisme yang memandang bahwa keadaan sekarang ini diliputi oleh kekecewaan dan kesimpangsiuran dalam dunia pendidikan dan kebudayaan, esensialisme yang merupakan filsafat pendidikan yang tidak menyetujui simbolisme mutlak dan dogmatis abad pertengahan. Para penganut aturan ini, menghendaki pendidikan yang stabil, tidak berubah-ubah, dan sistematis yang dapat memenuhi tuntutan zaman modern, progresivisme yang menghendaki pendidikan yang fleksibel dan senantiasa disesuaikan dengan situasi dan kondisi, Re-Konstruktivisme, pada dasarnya sama dengan progresivisme, tetapi dapat dikatakan lebih progresif lagi.<sup>1</sup>

Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, guru disebut profesional apabila memiliki empat kompetensi. Kompetensi tersebut adalah kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian.<sup>2</sup> Kemampuan profesional pendidik amatlah penting dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh sebab itu, titik berat pembangunan pendidikan diletakkan pada peningkatan kemampuan guru di setiap jenjang dan jenis pendidikan. Apalagi saat ini, para guru profesional tengah menghadapi era digital. Peran guru dalam proses belajar mengajar berperan penting dan mempunyai banyak tugas untuk melaksanakan perannya sehingga pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Tugas guru tidak hanya

---

<sup>1</sup> Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*, (Bandung: YRAMA WIDYA, 2020), hal. 1

<sup>2</sup> Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen.

berperan mentransfer ilmu pengetahuan saja, tetapi guru juga membantu siswa agar memiliki kompetensi yang diinginkan. Pembelajaran merupakan segala daya upaya yang dilakukan oleh guru dalam proses pendidikan untuk mengantarkan siswa dapat mencapai tujuan pendidikan. Kegiatan pembelajaran ini bertujuan membentuk watak, sikap, kebiasaan dan membangun pengetahuan untuk meningkatkan mutu peserta didik.

Seiring dengan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran PAI, maka upaya untuk melakukan pelaksanaan pembelajaran PAI agar lebih efektif dan efisien harus terus dilakukan agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik.<sup>3</sup> Dalam hal ini yang akan peneliti fokuskan adalah pelaksanaan pembelajaran daring PAI, yang antara lain meliputi mata pelajaran fikih, al qur'an hadist, akidah akhlak, sejarah kebudayaan islam, dan bahasa arab dimana jika dalam lingkup jenjang SMA tergolong dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Istilah era 4.0 saat ini kerap kali terdengar di masyarakat, baik melalui berita di media massa, maupun di media sosial. Istilah tersebut tidak asing lagi ditelinga. Namun, mungkin tidak semua orang memahami apa dan bagaimana perkembangan pembelajaran di era 4.0 yang menjadi trend dan sering dikaitkan dengan banyak hal. Keberadaan era 4.0 sebenarnya adalah era yang ditandai dari revolusi industry yang berkembang di seluruh dunia. Era ini identic dengan hal-hal yang berkaitan dengan *Internet of Things* ( IoT ) dan kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) seperti adanya aplikasi

---

<sup>3</sup> Ibid., hal. 3

google maps di smartphone, aplikasi youtube untuk mendengarkan music serta pembelian tiket secara online lewat aplikasi travelako, dll<sup>4</sup>

Teknologi menyediakan peluang bagi pendidik untuk mengembangkan teknik pembelajaran sehingga memperoleh hasil yang maksimal. Demikian juga bagi siswa, dengan teknologi diharapkan mampu lebih mudah untuk menyerap informasi secara tepat dan efisien. Sumber informasi tidak terpaku pada buku teks pelajaran semata, akan tetapi dapat juga diakses melalui internet.<sup>5</sup>

Oleh karena itu, seorang guru tidak hanya dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan saja. Namun seorang guru juga harus memahami dan menguasai teknologi informasi dalam pembelajaran terlebih dengan adanya kondisi Pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini.<sup>6</sup>

Pandemi Covid-19 berdampak pada berbagai kalangan, salah satunya dalam pendidikan terutama guru mata pelajaran PAI. Dampak pandemi ini menjadikan berubahnya guru dalam mengajar dan menjadi suatu tantangan bagi seorang guru untuk meningkatkan kualitas serta mengembangkan pembelajaran, karena adanya pandemi ini memaksa semua guru harus melakukan aktivitas belajar mengajar melalui pembelajaran dalam jaringan (daring). Pembelajaran daring ini sendiri membutuhkan strategi, metode

---

<sup>4</sup> Irsyad Kamal, dkk., *Pembelajaran di Era 4.0*, (Bandung : YRAMA WIDYA, 2020), Hal. 1-4

<sup>5</sup> Dewi Tri Mulyaningsih, *Pengembangan Pembelajaran Pai Kelas Viii Berbasis Teknologi Informasi Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Mts Psa Husnul Hidayah Karangtanjung*, (Kebumen: IAINU, 2020), hal. 2.

<sup>6</sup> Ibid.,hal. 3-4.

dan model pembelajaran yang sesuai, sehingga pembinaan, transfer pengetahuan dan keterampilan dapat berjalan dengan baik.

Hal yang melatarbelakangi peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Kutasari dikarenakan peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang pelaksanaan, dan macam-macam metode pembelajaran daring yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 kutasari.

Peneliti tertarik untuk meneliti kelas XI, karena menurut peneliti bahwa kelas XI merupakan saat yang kritis, para peserta didik berada pada masa remaja. Masa remaja sering diwujudkan dalam bentuk mulai labilnya emosi akibat pengaruh perkembangan dan sukar diselami perasaannya, adanya rasa ingin tahu dan mencoba yang kuat dalam segala hal, serta munculnya pemikiran-pemikiran kritis sebagai tanda pada masa remaja. Hal ini menjadi menarik bagi peneliti, karena peneliti ingin mengetahui bagaimana pengembangan pembelajaran pada masa pandemi dengan karakter peserta didik yang sangat berbagai macam.

Berangkat dari uraian di atas, peneliti menganggap betapa pentingnya guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran daring pada situasi *pandemic* Covid-19. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kutasari. SMA Negeri 1 Kutasari adalah salah satu di antara ribuan sekolah yang menerapkan pelaksanaan metode pembelajaran daring. SMA N 1 Kutasari merupakan sebuah sekolah menengah atas pertama yang ada di kecamatan kutasari, Purbalingga. SMA Negeri 1 Kutasari salah satu diantara banyak sekolah terbaik yang ada di Purbalingga yang didukung dengan sarana

prasarana, fasilitas, serta prestasi peserta didiknya. Selain itu SMA Negeri 1 Kutasari juga diakui oleh pemerintah sebagai sekolah dengan akreditasi “A” ( Amat Baik ). Hal ini di buktikan dengan banyak prestasi yang telah diraih baik di bidang akademik ataupun Non Akademik. Sebagai contoh Perwira AS-RI SMA Negeri 1 Kutasari mendapat penghargaan di kegiatan Perkemahan Cabang tahun 2019, Juara 1 lomba rally foto dan juara harapan 2 lomba dolanan bocah, dan Juara 1 dan mendapat gelar pemain terbaik dalam turnamen sepak bola ALKA CUP KEMENPORA Tahun 2019.<sup>7</sup> Perihal yang menjadi fokus penelitian skripsi ini adalah “Pelaksanaan Metode Pembelajaran Daring Sebagai Peningkatan Kualitas Pembelajaran PAI Kelas XI Di SMA Negeri 1 Kutasari Kabupaten Purbalingga”.

## **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka perlu adanya pembatasan masalah agar masalah yang dibahas tepat dan tidak terlalu melebar. Pembatasan tersebut secara deskripsi sebagai jawaban dari permasalahan agar menjadi jelas. Oleh karena itu, peneliti membatasi penelitiannya pada upaya guru dalam pelaksanaan metode pembelajaran Daring sebagai peningkatan kualitas pembelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 1 Kutasari Kabupaten Purbalingga

## **C. Perumusan Masalah**

---

<sup>7</sup> Wawancara tentang Metode Pembelajaran Daring PAI SMA Negeri 1 kutasari, 16 juni 2021.

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat menarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran daring pada pembelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 1 Kutasari Kabupaten Purbalingga ?
2. Bagaimana peningkatan kualitas dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dengan metode pembelajaran daring pada kelas XI di SMA Negeri 1 Kutasari Kabupaten Purbalingga ?
3. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat dalam pelaksanaan metode pembelajaran daring sebagai peningkatan kualitas pembelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 1 Kutasari Purbalingga ?

#### **D. Penegasan Istilah**

Sebagai bentuk upaya untuk menghindari kesalahan dan kesalahpahaman dalam penafsiran judul, maka penulis memberikan batasan pengertian pada beberapa istilah sebagai berikut :

##### 1. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah di susun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> R. Gilang. K. 2020. *Pelaksanaan pembelajaran daring di era covid-19*, ( Banyumas: Redaksi Lg), Hal. 71

Sebagaimana di kutip dari Majone dan Wildavsky mengemukakan pelaksanaan sebagai evaluasi. Sedangkan Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Nurdin Usman.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas memperlihatkan bahwa kata pelaksanaan bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa pelaksanaan bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan norma tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.

Jadi pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah di rumuskan dan di tetapkan dengan segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus di laksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan.<sup>9</sup>

## 2. Metode

Kata metode berasal dari Bahasa Yunani, yaitu "*methodos*" yang artinya sebuah cara atau jalan. Metode ini berkaitan dengan cara atau

---

<sup>9</sup> Ibid., Hal. 71-73.

langkah-langkah yang dilakukan seseorang dalam sebuah pekerjaan atau kegiatan yang sistemik. Sebagaimana dikutip dari Sangidu, bahwa metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memulai pelaksanaan suatu kegiatan penilaian guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Demikian juga berdasarkan dari kutipan Sanjaya mengartikan metode sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Sedangkan dalam dunia pendidikan metode dikatakan sebagai salah satu cara atau langkah-langkah yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran agar materi yang disampaikan dapat diterima oleh siswa dengan baik.<sup>10</sup>

### 3. Pembelajaran

Sebagaimana dikutip oleh Usman bahwa, Pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang kompleks. Sedangkan Menurut Dimiyati, Pembelajaran pada hakikatnya tidak hanya sekedar menyampaikan pesan tetapi juga merupakan aktivitas profesional yang

---

<sup>10</sup> Marjuki. *Model Pembelajaran PAIKEM berbasis Pendekatan Saintifik*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2020), Hal. 5



menuntut guru dapat menggunakan keterampilan dasar mengajar secara terpadu serta menciptakan situasi efisien.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada lingkungan belajar.<sup>11</sup>

#### 4. Daring

Daring adalah akronim dalam jaringan, menurut KBBI Kemendikbud pusat, yang artinya terhubung melalui jejaring computer, internet dan sebagainya. Jadi kegiatan belajar mengajar guru, dosen, siswa dan mahasiswa kini dilakukan secara daring, termasuk pada saat pemberian tugas.

Daring merupakan singkatan dari “ Dalam Jaringan “ sebagai pengganti kata *Online* yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Daring adalah terjemahan dari istilah *online* yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet.<sup>12</sup>

#### 5. Kualitas

Arti dasar dari kata kualitas menurut Dahlan al Al-Barry dalam Kamus Modern Bahasa Indonesia adalah “kualitet”, yaitu mutu, atau baik buruknya barang. Seperti halnya yang dikutip oleh Quraish

---

<sup>11</sup> R. Gilang. K. 2020. *Pelaksanaan pembelajaran daring di era covid-19*, ( Banyumas: Redaksi Lg), Hal. 12-15

<sup>12</sup> Ibid., Hal. 17.

Shihab yang mengartikan kualitas sebagai tingkat baik buruk sesuatu atau mutu sesuatu.<sup>13</sup>

Menurut Hence, The Quality of a product or service is the fitness of that product or service for meeting its intended used as required by the customer. Sedangkan menurut Kotler mendefinisikan kualitas sebagai keseluruhan ciri serta sifat barang dan jasa yang berpengaruh pada kemampuan memenuhi kebutuhan yang dinyatakan maupun yang tersirat. Jadi kualitas adalah sesuatu yang yang ditunjukkan dan berpengaruh pada kemampuan secara tersirat maupun nyata.<sup>14</sup>

Sedangkan kalau diperhatikan secara etimologi, mutu atau kualitas diartikan dengan kenaikan tingkatan menuju suatu perbaikan atau kemapanan. Sebab kualitas mengandung makna bobot atau tinggi rendahnya sesuatu. Jadi dalam hal ini kualitas pendidikan adalah pelaksanaan pendidikan disuatu lembaga, sampai dimana pendidikan di lembaga tersebut telah mencapai suatu keberhasilan. Menurut Supranta kualitas adalah sebuah kata yang bagi penyedia jasa merupakan sesuatu yang harus dikerjakan dengan baik.<sup>15</sup>

Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Guets dan Davis dalam bukunya Tjiptono menyatakan kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan

---

<sup>13</sup> Sahal Nawawi Ihsan, M. (2018). *Lesson Study sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SD Global Surya Bandar Lampung Mahasiswa Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung*. Lampung. Lampung: Lembaga Pendidikan.

<sup>14</sup> Ibid.,

<sup>15</sup> Ibid.,

lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. Kualitas pendidikan menurut Ace Suryadi dan H.A.R Tilaar merupakan kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin.<sup>16</sup>

Di dalam konteks pendidikan, pengertian kualitas atau mutu dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dari konteks “proses” pendidikan yang berkualitas terlibat berbagai input (seperti bahan ajar; kognitif, afektif dan psikomotorik), metodologi (yang bervariasi sesuai dengan kemampuan guru, sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Kualitas pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis guru, siswa, kurikulum, dan bahan belajar, media, fasilitas, dan system pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikulum.<sup>17</sup>

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas pembelajaran adalah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran yang didalamnya dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, dimana pencapaian tujuan pembelajaran berupa peningkatan aktivitas

---

<sup>16</sup> Ibid.,

<sup>17</sup> Ibid.,

siswa, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar dalam proses pembelajaran.<sup>18</sup>

## 6. PAI

Sebagaimana dikutip dari Muhammad Mawangir, Pendidikan Islam adalah perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran islam, ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang terwujud dalam perbuatan, baik bagi kebutuhan diri sendiri (individu) maupun orang lain (masyarakat), bersifat teoretis dan praktis, juga berupa ajaran islam.<sup>19</sup> Dalam hal ini istilah PAI adalah suatu pembelajaran yang diajarkan pada kelas XI di SMA Negeri 1 Kutasari, Purbalingga agar kepribadian siswa sesuai dengan ajaran Islam dan tidak adanya sikap yang menyimpang dari aturan perintah Allah SWT. Hal tersebut menjadikan pembelajaran PAI menjadi penting untuk dipelajari<sup>20</sup>

## 7. SMA NEGERI 1 KUTASARI

SMA Negeri 1 Kutasari merupakan salah satu lembaga pendidikan yang tanggap dengan perkembangan teknologi. Dengan didukungnya SDM yang dimiliki. SMA Negeri 1 Kutasari merupakan sekolah negeri yang mementingkan kualitas siswa-siswinya. Sekolah tersebut terkenal dengan berbagai macam prestasi yang sudah diraih di segala macam

---

<sup>18</sup> Sahal Nawawi Ihsan, M. (2018). *Lesson Study sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SD Global Surya Bandar Lampung Mahasiswa Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung*. Lampung: Lembaga Pendidikan.

<sup>19</sup> Muh Mawangir, *Zakariah Daradjat dan Pemikirannya tentang pendidikan islam dalam kesehatan mental*, no. 1, juni 2015(Palembang: UIN raden fatah, 2015). Hal. 91

<sup>20</sup> Indianto Nino, *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner untuk Perguruan Tinggi*, cet pertama, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 3.

kegiatan. SMA Negeri 1 Kutasari juga terkenal dengan keunggulan dan kecakapan peserta didiknya. Selain itu SMA Negeri 1 Kutasari juga memiliki kelengkapan sarana dan prasarana pendukung untuk kegiatan proses pembelajaran.<sup>21</sup>

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan di atas maka tujuan penelitian dalam pembahasan ini :

1. Mengetahui pelaksanaan metode pembelajaran daring pada pembelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 1 Kutasari Kabupaten Purbalingga.
2. Mengetahui peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran PAI dengan metode pembelajaran daring kelas XI di SMA Negeri 1 Kutasari Kabupaten Purbalingga.
3. Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat dalam pelaksanaan metode pembelajaran daring sebagai peningkatan kualitas pembelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 1 Kutasari Purbalingga

### **F. Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti sangat berharap semoga hasil penelitian ini berguna bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoretis

---

<sup>21</sup> Berdasarkan dokumentasi online website SMA Negeri 1 Kutasari

- a. Dengan penelitian ini diharapkan siswa semakin semangat dalam mengikuti pembelajaran PAI. Guru lebih memperluas wawasan teknologi informasi agar pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan juga menarik untuk siswa.
  - b. Dengan penelitian ini diharapkan dapat merubah pembelajaran PAI agar lebih menarik dengan adanya pembelajaran Daring berbasis teknologi informasi, sehingga pembelajaran yang dirasa membosankan tidak lagi dialami pada pembelajaran PAI.
  - c. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi dan inspirasi untuk melaksanakan pembelajaran Daring yang berbasis teknologi informasi dalam pembelajaran PAI.
2. Kegunaan praktis
- a. Bagi guru dan sekolah, hasil dari penelitian ini memberi saran positif untuk lebih mengembangkan dan meningkatkan keterampilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran Daring yang berbasis teknologi informasi, sehingga mampu meningkatkan kualitas suatu pembelajaran.
  - b. Bagi siswa, pelaksanaan pembelajaran Daring yang berbasis teknologi informasi diharapkan mampu memberikan hal positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
  - c. Bagi peneliti, memperluas dan memperbanyak pengetahuan tentang pentingnya pelaksanaan pembelajaran PAI secara Daring yang berbasis teknologi informasi.